

Sabda

Jurnal Kajian Kebudayaan
Journal of Cultural Analysis

<i>Sabda</i>	Volume 13	Nomor 1	Halaman 1-93	Semarang 2018	ISSN 1410-7910	E-ISSN 2549-1628
--------------	---------------------	-------------------	------------------------	-------------------------	--------------------------	----------------------------

Diterbitkan oleh:
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Jalan Prof. Soedarto, S.H. Tembalang Semarang 50275 Indonesia

PENGELOLA *Sabda*
JURNAL KAJIAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

***Sabda* Jurnal Kajian Kebudayaan**
ISSN 1410-7910; E- ISSN 1410-7910

Editorial Team

- Editor-in-chief : Prof. Nurdien H. Kistanto, M. A., Ph. D. (Universitas Diponegoro) Scopus ID: 57199176533
- Vice Editor-in-chief : Drs. Jumino, M. Lib., M. Hum. (Universitas Diponegoro)
- Managing Editor : Dr. Amirudin, M. A. (Universitas Diponegoro)
- Internal Reviewers : Dr. Redyanto Noor, M. Hum (Universitas Diponegoro)
Dr. Eko Punto Hendro, M. A. (Universitas Diponegoro)
- External Reviewers : Prof. Sumanto Al-Qurtuby, M. A., Ph. D. (King Fahd University of Petroleum and Minerals at Dhahran Saudi Arabia)
Dr. George Towar Ikbal Tawakkal (Universitas Brawijaya Malang) Scopus ID: 57199147488
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)
Prof. Dr. P. M. Laksono (Universitas Gajah Mada, Yogyakarta)
Prof. Edi Sedyawati, Ph. D. (Universitas Indonesia)
Dr. Pujo Semedi Hargo Yuwono, M. A. (Universitas Gajah Mada Yogyakarta)
- Secretariat : Wahyu Setyadi, S. T., M. Com. (Universitas Diponegoro)
Af'idatul Lathifah, M. A (Universitas Diponegoro)
- Cover Picture : Cover illustration by Gagoek Hardiman
- Secretariat : Retno Artanti

***Sabda* Jurnal Kajian Kebudayaan**
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
Kampus Tembalang Semarang 50275
Telp./Fax. (024) 76480619, 08122803645
E-mail: sabda@live.undip.ac.id; nhkistanto@gmail.com; jumino@live.undip.ac.id

Sabda

JURNAL KAJIAN KEBUDAYAAN
VOLUME 13, NOMOR 1, TAHUN 2018

Mitologi dan Sains: Bledug Kuwu di Kabupaten Grobogan

Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan

**Tradisi Jumat *Kliwonan* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan
di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah**

Pelapisan Sosial-budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang

**Tanah Ulayat sebagai Sombol Eksistensi Adat-istiadat: Studi Kasus tentang Konflik
Tanah Ulayat di Perbatasan Republik Indonesia (RI) dan Republik Demokratik Timor
Leste (RDTL) Segmen Bijael Sunan/Oelnasi**

**Budaya Pesisir: Perilaku Konsumtif Masyarakat Tambaklorok,
Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang**

Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan

Komodifikasi Sastra *Cyber Wattpad* pada Penerbit Indie

**Sistem Sosial-Budaya-Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan
di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal**

DAFTAR ISI

	Halaman
Pengantar Redaksi	5
Mitologi dan Sains: Bledug Kuwu di Kabupaten Grobogan <i>Aninditia Sabdaningsih</i>	7
Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan <i>Nanang Widarmanto</i>	18
Tradisi Jumat <i>Kliwonan</i> sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah <i>Bagus Wiranto</i>	27
Pelapisan Sosial-budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang <i>Kartika Dewi</i>	34
Tanah Ulayat sebagai Simbol Eksistensi Adat-istiadat: Studi Kasus tentang Konflik Tanah Ulayat di Perbatasan Republik Indonesia (RI) dan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) Segmen Bijael Sunan/Oelnasi <i>Elpius Kalembang</i>	44
Budaya Pesisir: Perilaku Konsumtif Masyarakat Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang <i>Rini Susiana</i>	59
Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan <i>Eko Prasetyo Ritanto</i>	67
Komodifikasi Sastra <i>Cyber Wattpad</i> pada Penerbit Indie <i>Arif Budi Mawardi</i>	77
Sistem Sosial-Budaya-Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal <i>Shinta Septiana</i>	83

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca *Sabda* yang berbudaya.

Jurnal Kajian Kebudayaan *Sabda* Volume 13, Nomor 1 Tahun 2018 ini menyajikan artikel-artikel yang membahas berbagai topik menarik tentang kebudayaan.

Pertama, dalam artikel berjudul “Mitologi dan Sains: Bledug Kuwu di Kabupaten Grobogan,” Aninditia Sabdaningsih mengungkapkan bahwa Bledug Kuwu merupakan sebuah fenomena alam unik yang ditemukan di Desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Secara mitologi, daerah ini masih dikaitkan dengan Laut Selatan serta masih kuat unsur tradisinya berupa ritual atau tirakatan pada waktu tertentu.

Kedua, melalui artikel berjudul “Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Perikanan,” Nanang Widarmanto mengungkapkan bahwa penerapan model pengelolaan berbasis masyarakat terbukti dapat memberikan hasil yang cukup efektif dan efisien khususnya efisiensi pengelolaan, mereduksi konflik antar nelayan, dan keberlanjutan sumber daya laut dan pesisir.

Ketiga, melalui artikel berjudul “Tradisi Jumat *Kliwonan* sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Nelayan di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah,” Bagus Wiranto mengungkapkan bahwa Tradisi Jumat *Kliwonan* masyarakat nelayan Kabupaten Cilacap merupakan salah satu tradisi yang masih terus dipakai dan dipertahankan dan dijadikan sebagai salah satu kearifan lokal bagi masyarakat nelayan di daerah tersebut.

Keempat, melalui artikel berjudul “Pelapisan Sosial-budaya Pesisir Kelurahan Mangkang Kulon, Semarang,” Kartika Dewi mengungkapkan bahwa wilayah pesisir memiliki karakteristik yang khas, merupakan wilayah pencampuran atau pertemuan antara laut dan darat. Pada kawasan pesisir pemanfaatan lahan telah dilakukan untuk berbagai keperluan seperti pertambakan, pertanian, pemukiman, industri dan pariwisata dan pemanfaatan lainnya.

Kelima, melalui artikel berjudul “Tanah Ulayat sebagai Simbol Eksistensi Adat-istiadat: Studi Kasus tentang Konflik Tanah Ulayat di Perbatasan Republik Indonesia (RI) dan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) Segmen Bijael Sunan/Oelnasi,” Elpius Kalemang mengungkapkan bahwa Tanah Ulayat merupakan lambang eksistensi suku ataupun kelompok masyarakat adat, yang secara ekstrinsik mengungkapkan sejarah perjalanan suku dengan segala kegiatan sakral yang menyertai proses sejarah tersebut.

Keenam, melalui artikel berjudul “Budaya Pesisir: Perilaku Konsumtif Masyarakat Tambaklorok, Kelurahan Tanjung Mas, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang,” Rini Susiana mengungkapkan bahwa pelapisan sosial pada masyarakat Tambaklorok didasarkan pada mata pencaharian dan orang yang dianggap penting dalam suatu komunitas tertentu, dan setiap mata pencaharian memberikan perbedaan pada pendapatan, pengeluaran, dan hutang yang dimiliki.

Ketujuh, dalam artikel berjudul “Etos Kerja Masyarakat Nelayan Kecil Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan,” Eko Prasetyo Ritanto mengungkapkan bahwa meskipun etos kerja pada masyarakat nelayan kecil di Kelurahan Bagan Deli, Belawan, Medan sudah cukup baik, namun kesenjangan sosial pun masih ada dan tidak mudah untuk memperbaiki kesenjangan pada masyarakat tersebut sehingga perlu peran serta dari pemerintah untuk mengatasinya.

Kedelapan, melalui artikel berjudul “Komodifikasi Sastra *Cyber Wattpad* pada Penerbit Indie,” Arif Budi Mawardi mengungkapkan bahwa komodifikasi budaya merupakan salah satu isu kontemporer yang berkembang dan didukung dengan teknologi dan fasilitas maju pada zaman postmodern, yang kemudian dapat ditransformasikan menjadi bentuk komoditi sehingga menghasilkan produk yang laku di pasaran.

Kesembilan, melalui artikel berjudul “Sistem Sosial-Budaya-Pantai: Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal,” Shinta Septiana mengungkapkan bahwa dalam sistem sosial-budaya pantai, masyarakat nelayan merupakan bagian masyarakat yang hidup dengan mengelola potensi sumberdaya perikanan kawasan pantai atau pesisir, dengan karakteristik sosial tersendiri yang berbeda dari masyarakat yang tinggal di wilayah daratan.

Pada akhirnya, gagasan-gagasan dalam artikel di atas baru akan terpahami setelah membaca secara lengkap *Sabda* Volume 13, Nomor 1 Tahun 2018 ini. Selamat membaca.

Salam,
Jmn.